
**PENDAMPINGAN REAKTIVASI WISATA AIR HITAM SUNGAI
SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA
(ASSISTENCE OF REACTIVATION OF THE BLACK WATER
TOURISM IN THE SABANGAU RIVER, PALANGKA RAYA**

**Silvia Arianti¹, Marni², Ahmad Syarief³, Kukuh Wurdianto⁴, Wiwik Suprapti⁵,
Asro Laelani Indrayanti⁶, Arief Rahman Hakim⁷**

^{1,2} Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih Palangka Raya

³ Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih Palangka Raya

⁴ Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih Palangka Raya

⁵ Sosiologi, Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih Palangka Raya

^{6,7} Agribisnis, Universitas PGRI Palangka Raya
Jl. Hiu Putih Palangka Raya

¹Email: silvia.aryanti1985@gmail.com

²Email: marni.m.noor@gmail.com

³ Email: syariefroeslan2018@gmail.com

⁴ Email: kwpalangkaraya@gmail.com

⁵ Email: wiwiksuprapti61@gmail.com

⁶ Email: iinasro20@gmail.com

⁷ Email: gagukmartono@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* berdampak pada penutupan tempat wisata di Provinsi Kalimantan Tengah termasuk Lokasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau Kota Palangka Raya. Akibat penutupan ini, para pengusaha wisata kehilangan pendapatannya. Kebijakan *new normal* memicu semangat untuk memfasilitasi pembukaan kembali tempat wisata ini. Berbagai pertemuan, koordinasi dan kolaborasi dengan multistakholder telah dilakukan. Pendampingan berjalan lancar dan berhasil dengan baik yang ditandai dengan *launching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau pada tanggal 16 Agustus 2020 oleh Wakil Walikota Palangka Raya. Pembukaan kembali ini menggerakkan kegiatan ekonomi setempat. Pengunjung datang dan pendapatan operator kapal wisata susur sungai mulai kembali. Masih ada *multiflier efek* lain yang diterima para pelaku usaha wisata yang lain. Di samping manfaat ekonomi, pendampingan ini mampu meningkatkan kesadaran Pokdarwis dan pelaku usaha pariwisata untuk menerapkan protokol kesehatan dan memelihara fasilitas pelabuhan. Keberhasilan proses pendampingan ini disebabkan oleh keterlibatan multipihak selama proses pendampingan.

Kata Kunci: pariwisata, Air hitam, sungai Sabangau, dampak ekonomi, *Covid-19*.



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on the closure of tourist attractions in Central Kalimantan, including the Sabangau River Black Water Tourism, Palangka Raya. As a result, tourism entrepreneurs lose their income. The new normal policy sparked enthusiasm to facilitate the reopening of this tourist spot. Various meetings with multi-stakeholders have been held. The assistance went smoothly and was successful, marked by the launching of the Sabangau River Black Water Tourism Reactivation on August 16, 2020 by the Vice Mayor of Palangka Raya. This reopening stimulates local economic activity. Visitors come and the income of river boat operators begins to return. The other multi-effect has received by other tourism business actors. This assistance can also increase awareness of Pokdarwis and tourism business actors to implement health protocols and maintain port facilities. The success story is due to the involvement of multi-stakeholders during the mentoring process

keyword: tourism, black water, Sabangau river, economic impact, Covid-19.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang tumbuh dengan cepat dalam beberapa tahun. Namun ketika wabah Pandemi *Covid-19* melanda Indonesia dan Pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pariwisata merupakan sektor yang menerima dampak terbesar (Sugihamretha, 2020; Walakula, 2020; Masatip dkk., 2020). Dampak tersebut tercipta karena penutupan tempat wisata serta ketakutan masyarakat untuk bepergian selama Pandemi *Covid-19* (Sugihamretha, 2020). Kemunduran sektor pariwisata tersebut berdampak langsung pada para pelakunya (Masatip dkk., 2020).

Wisata Air Hitam Sungai Sabangau merupakan salah satu obyek wisata andalan di Kota Palangka Raya dan menjadi populer karena pemandangan dan panorama alam sekitarnya. Air hitam diperairan ini tercipta karena lahan gambut, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk membuka warung makan, oleh-oleh serta menyediakan berbagai wahana wisata yang dapat disewa oleh para wisatawan yang berkunjung. Wahana wisata utama adalah kapal pesiar susur sungai namun ada juga wahana lain seperti sepeda bebek air, perahu, foto booth, dan gazebo (Arianti, 2019).

Ketika Pandemi *Covid-19* akhirnya masuk ke Kota Palangka Raya pada awal Bulan Maret 2020, tempat wisata ini ditutup oleh Pemerintah Kota Palangka Raya sesuai edaran Gubernur Nomor: 188.44/89/2020 tentang status Tanggap darurat bencana Pandemi *Covid-19* sehingga berhenti beroperasi. Penutupan ini telah berlangsung selama 5 bulan sejak Bulan Maret sampai Bulan Juli 2020. Penutupan ini membawa dampak ekonomi bagi para pelaku pariwisata. Dalam kondisi normal pendapatan para pemilik kapal pada hari senin s/d jumat

sebesar Rp. 150.000 – Rp. 200.000, hari sabtu s/d minggu penghasilan yang didapatkan sebesar Rp. 300.000 – Rp. 700.000, sedangkan hari libur besar bisa menghasilkan Rp. 6 - 10 juta. Perhitungan ini masih belum memperhitungkan *multiflier effect* (efek pengganda) dari kegiatan lain seperti warung makan, bisnis souvenir, bisnis oleh-oleh, permainan angsa, wisata perahu jarak pendek dan lain-lain. Dampak Pandemi *Covid 19* bukan hanya dirasakan oleh sektor pariwisata, tetapi juga kehidupan sosial dalam skala paling kecil sehingga memerlukan perhatian dari semua pihak (Nurnawati dan Arbintarso. 2021)

Pada bulan Juni 2020, Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan PSBB dengan kebijakan kebiasaan baru (*New Normal*) untuk menggerakkan perekonomian. Kebijakan ini memberi harapan baru untuk membuka kembali wisata air hitam Sungai Sabangau dengan mengikuti norma-norma kebiasaan baru sesuai protokol kesehatan. Upaya untuk mengaktifkan kembali (reaktivasi) wisata air hitam Sungai Sabangau diharapkan dapat menggerakkan ekonomi lokal dan daerah. Berdasarkan penelitian, kegiatan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian lokal/daerah (Soewarni dkk., 2019) dan perekonomian nasional (Wardhana dkk., 2019). Berkenaan dengan hal ini, Tim dari Universitas PGRI Palangka Raya berupaya memfasilitasi proses Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau di Kota Palangka Raya yang dimulai sejak bulan Juli 2020. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuka kembali lokasi wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha pariwisata di lokasi wisata air hitam Sungai Sabangau. Pendampingan dilakukan kepada kelompok masyarakat (dalam hal ini Pokdarwis dan kelompok operator kapal wisata, karena berdasarkan pengalaman di tempat lain, kelompok merupakan modal sosial yang dapat memicu partisipasi masyarakat secara luas, baik di bidang pariwisata (Faisal dkk., 2020) maupun bukan (Nugrahani dan Umam. 2020).

METODE PELAKSANAAN

Dalam Kegiatan ini, Tim dari Universitas PGRI Palangka Raya melakukan pendampingan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kereng Bangkirai dan para pengelola kapal wisata, untuk mengajukan permohonan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya agar lokasi wisata air hitam Sungai Sabangau dapat dibuka kembali. Setelah dibuka kembali diharapkan pendapatan para pelaku pariwisata namun tetap menjalankan protokol kesehatan.

Proses pdilakukan melalui beberapa tahapan berikut:



1. Pertemuan dengan Pokdarwis dan Pelaku Wisata Air Hitam Sungai Sabangau

Pertemuan dan diskusi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kereng Bangkirai dan para pemilik kapal wisata di Kereng Bangkirai dilaksanakan beberapa kali mulai tanggal (data) dilaksanakan di rumah Bapak H. Sabran Usin dan di Pelabuhan Kereng Bangkirai. Rangkaian pertemuan ini dimaksudkan untuk membangun komitmen dengan para pengelola kapal pesiar dan Pokdarwis Kereng Bangkirai menjelang dan saat wisata air hitam dibuka kembali. Dalam rangkaian pertemuan tersebut, telah disepakati:

- a. Rencana Jangka Pendek, berupa aktivasi kembali (Reaktivasi) Wisata Air Hitam Sungai Sabangau.

Guna mewujudkan program jangka pendek ini, semua pengelola kapal wisata bersedia untuk melengkapi protokol kesehatan berupa tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di dalam kapal serta mengurangi kapasitas tempat duduk sebanyak 50 %. Pengawasan terhadap kesepakatan ini akan dilakukan oleh Pokdarwis Kereng Bangkirai. Dalam upaya Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau perlu diminta rekomendasi dari Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kota Palangka Raya dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya. Tim Universitas PGRI Palangka Raya bersama perwakilan Pokdarwis sepakat untuk menghadap kedua OPD tersebut.

Pokdarwis dan pengelola kapal wisata mengusulkan agar pada saat pembukaan nanti mengundang Bapak Walikota Palangka Raya dan atau Ibu Wakil Walikota Palangka Raya sehingga lebih kuat gaungnya. Bapak Sabran Usin juga mengusulkan untuk melibatkan juga KNPI Kota Palangka Raya dan beliau menyediakan waktu dan tenaganya untuk menghubungi KNPI Kota Palangka Raya karena telah mengenal beberapa personil pengurusnya. Kedua usulan tersebut disepakati.

- b. Rencana Jangka Panjang, berupa pengembangan obyek wisata baru setiap tahun
Pengembangan obyek wisata baru diperlukan agar para pengunjung tidak bosan karena obyek atau atraksi “yang itu-itu saja” Di Provinsi Bali setiap tahun ada 2 sampai 3 obyek wisata baru yang dibangun oleh Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah) dan Desa Adat, sehingga setiap saat ada hal-hal baru yang bisa dilihat oleh para wisatawan. Pemerintah Kota Palangka Raya bersama Pokdarwis Kereng Bangkirai perlu melakukan inventarisasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi obyek-obyek wisata yang dikembangkan secara bertahap setiap tahun. Pada

tahap pertama ini akan direncanakan pengembangan obyek wisata batu ampar untuk wisata perahu jarak pendek,



Gambar 1. Suasana Pertemuan Tim dengan Pokdarwis dan Pengelola Kapal Wisata Kereng Bangkirai

2. Koordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kota Palangka Raya dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya.

Koordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kota Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangka Raya. Koordinasi ini dimaksudkan untuk memperoleh rekomendasi agar wisata air hitam Sungai Sebangai dapat dibuka kembali. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Ibu Emi Ambriyanti (Ketua Harian Tugas Penanganan *Covid-19* Kota Palangka Raya yang sekaligus Kepala BPBD Kota Palangka Raya) dan Bapak Yandi, Koordinator Lapangan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* Kota Palangka Raya, agar Wisata Air Hitam Sungai Sabangau dapat dibuka kembali maka pengelolanya harus mematuhi protokol kesehatan antara lain (1) disediakan tempat cuci tangan pada tempat strategis (2) menyediakan thermos gun di lokasi pintu masuk (3) pengaturan jalur antrian tiket agar ada jarak diantara peserta antrian (4) membedakan antara jalur masuk dengan jalur keluar pengunjung (5) pengaturan jarak tempat duduk (6) melakukan penyemprotan secara rutin (7) menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* di kapal wisata (8) membatasi kapasitas penumpang hingga tersisa 50 % saja, (9) pengunjung, operator kapal wisata dan masyarakat di sekitar obyek wisata menggunakan masker dan (10) untuk menjamin protokol itu dipenuhi, para pengelola kapal wisata harus menandatangani fakta yang akan diawasi pelaksanaannya oleh Satgas *Covid-19*.



Atas inisiatif Kepala BPBD (Ketua Harian Satgas *Covid-19*) Kota Palangka Raya, Tim dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya yang dipimpin Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata (Bapak Alek Candra Bahan) juga hadir mengikuti pertemuan sehingga Tim Universitas PGRI Palangka Raya dan Pokdarwis Kereng Bangkirai bisa langsung berkonsultasi dengan semua stakeholder terkait. Akhirnya disepakati bahwa pada esok harinya 11 Agustus 2020 akan dilakukan pertemuan lapangan di lokasi pelabuhan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau.



Gambar 2. Pertemuan Koordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya

Selanjutnya pada tanggal 11 Agustus 2020 dilakukan pertemuan lapangan antara Tim Universitas PGRI Palangka Raya, Pokdarwis Kereng Bangkirai, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Satgas Penanganan *Covid-19*. Dalam pertemuan ini disepakati lokasi penempatan beberapa peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan protocol kesehatan di Pelabuhan Kereng Bangkirai sebagai persyaratan diberikannya rekomendasi pembukaan kembali Wisata Air Hitam Sungai Sabangau. Tim Universitas PGRI Palangka Raya selanjutnya membuat peta penempatan peralatan dimaksud.



Gambar 3. Pertemuan Lapangan dengan OPD Lokal

Agar masyarakat luas mengetahui maka proses Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau maka disepakati usul dari Pokdarwis Kereng Bangkirai agar pembukaan nanti dilakukan oleh Pimpinan Daerah (Walikota Palangka Raya atau Wakil Walikota Palangka Raya). Atas usulan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, momen ini dinamakan *Launching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau. Dalam pertemuan ini juga disepakati pembagian peran antara berbagai pihak dalam persiapan pembukaan kembali (Reaktivasi) Wisata Air Hitam Sungai Sabangau. Satgas Penanganan *Covid-19* akan memberikan pinjaman peralatan cuci tangan dan melakukan penyemprotan desinfektan sampai saat pelaksanaan *launching* dan selanjutnya Pokdarwis harus melakukannya secara mandiri. Setelah semua persiapan selesai nanti Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya (Bapak Drs. Ikhwaanuddin) akan mengundang Walikota Palangka Raya atau Wakil Walikota Palangka Raya untuk melakukan *launching*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya akan membantu pembuatan spanduk, pemasangan tanda larangan duduk, membenahan loket karcis tanda masuk dan pemasangan pintu gerbang pada saat *launching*. Namun masih ada satu hal yang mengganjal persiapan Reaktivasi, yaitu ketiadaan *thermo gun* untuk memeriksa suhu badan pengunjung. Guna mengatasi masalah ini, Universitas PGRI Palangka Raya memberikan bantuan berupa 2 (dua) unit *thermo gun* agar reaktivasi berjalan lancar.

Ketika kesepakatan telah diperoleh, semua pihak segera bergerak untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Pokdarwis Kereng Bangkirai turut membantu dengan bergotong royong melakukan membenahan pelabuhan, melakukan kampanye



penggunaan masker kepada masyarakat di sekitar pelabuhan, melakukan pengawasan terhadap pengunjung atau masyarakat yang tidak bermasker dan membantu penyemprotan disinfektan pada fasilitas-fasilitas umum.



Gambar 4. Suasana Persiapan *Lounching*

3. *Lounching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau

Setelah berbagai persiapan dilakukan serta Satgas Penanganan *Covid-19* memandang bahwa semua persyaratan protokol kesehatan telah terpenuhi maka Wisata Air Hitam Sungai Sabangau sudah dinyatakan layak untuk dibuka kembali. Kegiatan *Lounching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau dilaksanakan oleh Wakil Walikota Palangka Raya (Ibu Hj. Umi Mastikah) pada tanggal 16 Agustus 2020 Pukul 13.00 WIB di Pelabuhan Kereng Bangkirai. Acara *lounching* ini juga dihadiri oleh Rektor Universitas PGRI Palangka Raya, Perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya, Camat Sabangau, Lurah Kereng Bangkirai

dan Pengelola Taman Nasional Sabangau. Acara *lounching* diliput oleh banyak media lokal diantaranya Radar Palangka.



Gambar 5. *Lounching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau

Dalam pidatonya Wakil Walikota Palangka Raya menekankan pentingnya penerapan protokol kesehatan (Media Center, 2020)

“Atas permohonan kelompok sadar wisata dan telah melalui verifikasi protokol kesehatan dari tim Satgas *Covid-19* kota Palangkaraya telah memenuhi syarat untuk dibuka serta kegiatan ini tentu diharapkan dapat kembali menggeliatkan perekonomian khususnya di wilayah kereng bangkirai ini Jadi ini perlu kesadaran kita bersama baik pengunjung ataupun warga sekitar untuk tetap mematuhi protokol kesehatan agar menjadi kebiasaan dalam menghadapi adaptasi kehidupan baru”

4. Kegiatan Pasca *Lounching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau

Meskipun *lounching* sudah dilakukan dan kegiatan di Wisata Air Hitam Sungai Sabangau telah mulai bergerak kembali, namun kegiatan pendampingan masih berlanjut. Peralatan yang digunakan seperti tandon air, alat semprot dan tempat air merupakan pinjaman dari Satgas Penanganan *Covid-19* yang sewaktu-waktu akan ditarik, dan Pokdarwis Kereng Bangkirai harus melengkapi peralatan tersebut (sesuai dengan persyaratan pemberian rekomendasi). Secara bersamaan, Tim Universitas PGRI Palangka Raya menghubungi Bank Indonesia (BI) Cabang Palangka Raya dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Tengah. Gayung pun bersambut, baik BI maupun OJK bersedia untuk memberikan bantuan. Setelah semua persyaratan administrasi dipenuhi,



akhirnya kedua institusi tersebut memberikan bantuan agar kegiatan wisata di Sungai Sabangau dapat berjalan kembali.



Gambar 6. Penyerahan Bantuan Peralatan dari BI dan OJK

Setelah semua bantuan diterima, maka di pelabuhan Kereng Bangkirai telah terpasang 11 (sebelas) tempat cuci tangan. Dalam postingan di medsos FB tanggal 19 Agustus 2020, Sabran Usin menulis :

“JANGAN TAKUT UNTUK DATANG KE WISATA SABANGAU.

Saya mencoba mengelilingi Dermaga Wisata Air Hitam Sabangau ternyata saya tidak menemukan orang yang tidak pakai Masker Alhamdulillah ternyata Masyarakat Kereng Bangkirai adalah orang-orang yang selalu taat dengan aturan pemerintah, saya bangga jadi orang Kereng Bangkirai Saya mencoba menghitung sebahagian fasilitas yg di miliki Dermaga Sabangau, ada 11 (sebelas) titik tempat cuci Tangan, setiap kapal Wisata menyediakan tempat cuci Tangan yg jumlahnya ada 17 kapal berarti di sekitar dermaga Sabangau ada 28 (dua puluh delapan) tempat cuci tangan. Kesimpulan saya Dermaga Wisata Sabangau adalah tempat wisata yang layak untuk di kunjungi dan paling siap melaksanakan Protokol Kesehatan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nyata dari proses pendampingan yang dilakukan oleh Tim Universitas PGRI Palangka Raya adalah dibukanya kembali lokasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau. Pembukaan kembali ini ditandai dengan lanching Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau oleh Wakil Walikota Palangka Raya pada tanggal 16 Agustus 2020. Meskipun lokasi wisata telah dibuka kembali, namun pendampingan tetap dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan di lokasi wisata Air Hitam Sungai Sebangau tetap mengikuti protokol kesehatan agar tidak ditutup lagi. Pendampingan juga dilakukan untuk mengukur dampak ekonomi dari pembukaan lokasi wisata tersebut.

Setelah melakukan pendampingan, paska reaktivasi, telah terjadi peningkatan kesadaran pelaku usaha jasa pariwisata dalam menerapkan protokol kesehatan. Tim Universitas PGRI Palangka Raya menekankan bahwa pembukaan kembali tempat wisata memperbesar risiko

tertular *Covid-19*, dan jika hal itu terjadi maka lokasi wisata akan kembali ditutup. Dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan protocol kesehatan ini, pokdarwis memiliki cara yang unik. Di samping memberikan penyuluhan dan edukasi, jika ternyata ditemukan ada orang yang tidak memakai masker akan dipublikasikan melalui medsos.



Gambar 7. Tangkapan Layar FB Sabran Usin

Di samping melakukan pengawasan terhadap para pengunjung dalam hal penggunaan masker, Pokdarwis dan pengelola kapal wisata juga melakukan penyemprotan cairan disinfektan secara rutin pada fasilitas-fasilitas umum di pelabuhan setiap hari.



Gambar 8. Penyemprotan Cairan Disinfektan di Pelabuhan Kereng Bangkirai

Hasil pendampingan lain adalah peningkatan kesadaran memelihara fasilitas umum. Atas prakarsa dan pembiayaan sendiri, Pokdarwis dan pengelola kapal wisata melakukan perbaikan sarana tambat kapal, melakukan pengecatan dan pengecatan jalur masuk (dilakukan dalam rangka menyambut hari libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021).



Gambar 9. Perbaikan Prasarana Pelabuhan oleh Pokdarwis dan Pengelola Kapal Wisata

Peningkatan kapasitas pengelolaan Pokdarwis dan pengelola kapal wisata di Sungai Sabangau, Kereng Bangkirai menarik perhatian RRI Palangka Raya untuk menjadikannya sebagai bahan berita dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dari Desa Samba Bakumpai Kabupaten Katingan untuk melakukan studi banding.

Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau memberikan dampak peningkatan ekonomi daerah. Yuli, salah seorang pelaku kapal susur sungai mengaku bersyukur telah dibuka kembali taman wisata air hitam di sungai Sabangau, karena sudah 5 bulan semenjak Virus *Covid-19* mewabah usaha yang dijalankan tidak berjalan (Media Center, 2020).

“Sudah 5 bulan kami tidak mengoperasikan kapal susur sungai, karena wabah *Covid-19* dan sepiunya pengunjung akibat ditutup sementara tempat wisata. Semoga dengan dibukanya tempat ini kami sangat berterima kasih kepada pemerintah, karena tentunya kami berharap perekonomian kami akan lebih baik kedepannya serta tentu akan mematuhi protokol kesehatan yang ada sesuai dengan anjuran Pemerintah.”

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari tanggal 16 Agustus 2020 sampai 5 Januari 2021, para wisatawan telah kembali mengunjungi kawasan wisata air hitam Sungai Sabangau meskipun jumlah dan intensitasnya masih belum sama dengan kondisi sebelum Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan catatan dari petugas loket, jumlah pengunjung pada periode 16 Agustus s/d 31 Desember 2020 sebesar 61.600 pengunjung dan menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 308.000.000,-. Berdasarkan survei yang dilaksanakan pada awal Bulan Januari 2021, pendapatan pelaku usaha wisata mengalami kenaikan (tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan Bulanan Sebelum dan Setelah Reaktivasi

NO	JENIS USAHA	JUMLAH PELAKU	PENDAPATAN RATA-RATA		PENINGKATAN	
			SEBELUM	SETELAH	NILAI (Rp.)	%
1	Kapal wisata	16	0	5,000,000	5,000,000	100
2	Perahu wisata	16	2,033,333	5,600,000	3,566,667	175.41
3	Perahu Angsa	14	1,100,000	3,980,000	2,880,000	261.82
4	Warung Makan	ND	2,290,909	10,818,182	8,527,273	372.22
5	Penjual Oleh-oleh	ND	1,466,667	9,066,667	7,600,000	518.18
6	Tukang Parkir	10	2,275,000	4,100,000	1,825,000	80.22

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan : ND – Tidak ada data

Berbeda dengan pengusaha kapal wisata yang berhenti total sebelum reaktivasi, pengusaha yang lain seperti perahu wisata, perahu angsa, warung makan, penjual oleh-oleh dan petugas parkir masih beroperasi karena masih ada kunjungan wisatawan khususnya di akhir pekan. Setelah lokasi wisata dibuka kembali, pendapatan para pelaku usaha wisata ini juga mengalami kenaikan meskipun belum kembali seperti masa sebelum Pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, proses pendampingan Tim Universitas PGRI Palangka Raya dapat berjalan efektif dan bermanfaat bagi para pelaku wisata di lokasi wisata air hitam Sungai Sabangau. Hal ini terlihat dari jangka waktu pendampingan sampai proses *launching* reaktivasi relatif cepat, hanya sekitar 1,5 bulan. Demikian juga, pasca *launching*, berbagai bantuan peralatan yang diperlukan juga bisa segera dipenuhi dengan bantuan dari Bank Indonesia dan OJK sehingga protokol kesehatan dapat dijalankan dengan baik.

Hasil pendampingan yang paling menggembirakan adalah keterlibatan Pokdarwis dan para pelaku wisata secara aktif dalam menjaga pelaksanaan protokol kesehatan dengan melakukan pengawasan terhadap penggunaan masker serta melakukan penyemprotan cairan disinfektan di tempat-tempat umum. Bahkan partisipasi itu terus berlanjut dengan pemeliharaan fasilitas-fasilitas umum pelabuhan seperti tambatan perahu dan akses jalan.

Tim Universitas PGRI Palangka Raya menilai bahwa keberhasilan ini merupakan dampak dari kerjasama multipihak yang terjalin dengan baik. Keinginan Pokdarwis dan pelaku wisata untuk segera membuka tempat wisata sebenarnya sudah ditunggu oleh Satgas *Covid-19* dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya. Kendalanya adalah bagaimana memenuhi persyaratan protokol kesehatan sebagai prasyarat dibukanya lokasi wisata. Ada keraguan dari pihak pemerintah daerah tentang kemampuan Pokdarwis dan pelaku wisata untuk memenuhi prasyarat tersebut. Sementara itu, pada saat yang sama, sebenarnya dari Bank Indonesia Palangka Raya dan OJK Kalimantan Tengah sebenarnya



sudah menerima instruksi pimpinan untuk membantu membangkitkan perekonomian daerah (salah satu diantaranya melalui sektor pariwisata). Ketika akhirnya Pokdarwis mengajukan permohonan, maka proposal itu segera ditangkap dan didiskusikan dengan serius serta dalam waktu tidak terlalu lama segera dipenuhi.

Dukungan dari berbagai pihak itu menambah semangat Pokdarwis dan pelaku wisata di Sungai Sabangau namun sekaligus juga menumbuhkan tanggung jawab untuk benar-benar menjaga amanah tersebut dengan melaksanakan protocol kesehatan dengan sebaik-baiknya. Mereka tahu bahwa jika satu kali saja amanah itu gagal dilaksanakan akan memberi dampak panjang dalam kehidupan ekonomi mereka. Rasa penghargaan dan tanggung jawab itu, Nampak dalam postingan medsos FB Sabran Usin yang diunggah pada tanggal 17 Agustus 2020. Pada unggahan tersebut, Ketua Pokdarwis Kereng Bangkirai tersebut menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua yang berperan dalam Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sebangai, diantaranya kepada Tim Universitas PGRI Palangka Raya.

KESIMPULAN

Pandemi *Covid 19* yang masuk Kota Palangka Raya menyebabkan seluruh lokasi wisata ditutup oleh Pemerintah Kota Palangka Raya, termasuk Wisata Air Hitam Sungai Sebangau di Kereng Bangkirai.. Hal ini berdampak pada hiangnya pendapatan masyarakat yang bersumber dari sector pariwisata. Guna mengatasi kondisi ini, Tim Universitas PGRI Palangka Raya melakukan pendampingan kepada Pokdarwis Kereng Bangkirai dan pengusaha kapal wisata untuk mengajukan permohonan agar lokasi wisata tersebut dapat dibuka kembali.

Pendampingan Tim Universitas PGRI Palangka Raya dalam upaya reaktivasi wisata air hitam Sungai Sabangau berjalan lancar dan berhasil dengan baik yang ditandai dengan *launching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau pada tanggal 16 Agustus 2020 oleh Wakil Walikota Palangka Raya. Pembukaan kembali ini telah menggerakkan kegiatan ekonomi setempat. Jumlah pengunjung rata-rata sebesar 61.600 orang dan pendapatan operator kapal wisata susur sungai sebesar Rp. 5.000.000 per operator per bulan serta masih ada multiflier efek lain yang diterima para pengusaha perahu wisata, perahu angsa, warung makan, oleh-oleh dan tukang parkir.

Di samping kenaikan kegiatan ekonomi, proses pendampingan ini juga mampu meningkatkan kesadaran Pokdarwis dan pelaku usaha pariwisata untuk menerapkan protocol kesehatan secara ketat serta meningkatkan kesadaran dalam memelihara fasilitas-fasilitas

pelabuhan yang menjadi pendukung usaha pariwisata yang mereka lakukan. Keberhasilan proses pendampingan ini disebabkan oleh keterlibatan multipihak selama proses pendampingan.

REKOMENDASI

Dalam rangka menjaga intensitas kunjungan wisatawan ke destinasi wisata air hitam Sungai Sabangau direkomendasikan Kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah untuk selalu melakukan penambahan obyek wisata dan atau atraksi wisata setiap tahun. Potensi yang direkomendasikan adalah pemanfaatan gedung pertemuan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk berbagai kegiatan pemerintah dan masyarakat seperti rapat, acara pernikahan, gathering dan acara MICE lainnya. Pusat kuliner dan oleh-oleh yang telah dibangun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan direkomendasikan untuk segera difungsikan secara hati-hati agar tidak menjadi kompetitor bagi masyarakat yang sudah memiliki bisnis serupa. Dalam jangka menengah perlu diidentifikasi obyek wisata baru di sepanjang aliran Sungai Sabangau yang mungkin dikembangkan secara bertahap.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pendamping dari Universitas PGRI Palangka Raya menyampaikan terima kasih kepada Satuan Tugas Pengendalian *Covid-19*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta KNPI Kota Palangka Raya karena telah memberikan fasilitasi dan dukungan dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bank Indonesia Cabang Palangka Raya dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan Kalimantan Tengah yang telah memberikan bantuan peralatan untuk menjalankan protocol kesehatan. Penghargaan terbesar disampaikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kereng Bangkirai beserta seluruh pelaku usaha wisata yang telah bekerja sama dengan antusias sebelum, selama dan setelah kegiatan *launching* Reaktivasi Wisata Air Hitam Sungai Sabangau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, S. 2019. "Analisis Geografi terhadap Potensi Wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya" *Meretas* 6 (2) : 133 – 141.
- Faizal, E., T. Suprawoto, N.N. Kurniyati dan Sri Setyowati. 2020. "Pengembangan Wisata Tematik sebagai Rintisan Kawasan Edukatif Ramah Anak" *Jurnal Berdaya Mandiri* 2 (1) : 202 – 214.



- Masatip, A., I. Maemunah, D. Rosari dan C. Anggreani. 2020. "Marketing Strategy Analysis of the Inna Parapat Hotel in a Covid-19-19 Pandemic Situation". *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 8 (2) : 150 – 159
- Media Center. 2020. Kawasan Wisata Kereng Bangkirai Kembali Buka Untuk Menggeliatkan Perekonomian Warga. <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/kawasan-wisata-kereng-bangkirai-kembali-buka-untuk-menggeliatkan-perekonomian-warga/> (dilihat tanggal 21 Desember 2020)
- Nugrahani, T.S. dan M.S. Umam. 2020. "Kumpulan Dasa Wisma dan Setu Legi sebagai Modal Sosial di Dusun Brajan" *Jurnal Berdaya Mandiri* 2 (2) : 393 – 407
- Nurnawati, E.K. dan E.S. Arbintarso. 2021. "Sikap Masyarakat terhadap Arus Informasi di Masa Pandemi Covid 19: Kegiatan Penyuluhan kepada Persatuan Wanita Darussalam (PWD)" *Jurnal Berdaya Mandiri* 3 (1): 419 – 428
- Soewarni, I., N. Sari, E. B. Santosa dan A.M. Gai. 2019. "Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu". *Jurnal Planoearth* 4 (2) : 52-57
- Sugihamretha, I.D.G. 2020. "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19-19 Pada Sektor Pariwisata" *The Indonesian Journal of Development Planning* 4 (2) : 191 – 206
- Walakula, Y.B. 2020. "Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid-1919)" *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* 1 (1) : 47 – 52
- Wardhana, A., B. Kharisma dan M. Stevani G.H. 2019. "Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus 8 Negara ASEAN)" *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (10) :1193-1208